Community Impact and Society Empowerment Journal
Vol. 1, No. 2, November 2025, Hal. 42-49 E-ISSN: 3110-4703

PENINGKATAN KUALITAS INFRASTRUKTUR DESA MELALUI PEMBANGUNAN PEMBATAS DESA DI DESA AIR BAJO

IMPROVING THE QUALITY OF VILLAGE INFRASTRUCTURE THROUGH THE CONSTRUCTION OF VILLAGE BARRIERS IN AIR BAJO VILLAGE

Muhammad Chaiddir Hajia[1*]
[1)] Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Buton
*E-mail: muhammadchaiddir@gmail.com

ABSTRAK

Infrastruktur desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan antara wilayah pedesaan dan perkotaan. Di Desa Air Bajo, kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh ketiadaan pembatas fisik dan visual yang jelas antara desa dengan wilayah sekitarnya. Tujuan utama program ini adalah membangun pembatas desa yang kokoh, estetis, serta mencerminkan identitas lokal masyarakat Desa Air Bajo, sekaligus meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya batas wilayah administratif dan identitas desa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat. Metodologi kegiatan meliputi tahapan survei lokasi, sosialisasi, pelaksanaan pembangunan, hingga serah terima hasil. Sebanyak 25 warga terlibat langsung, terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pemuda. Pembangunan berlangsung selama 14 hari kerja, dengan pembagian waktu antara persiapan, pembangunan struktur utama, dan tahap penyelesaian akhir. Hasil pembangunan berupa pembatas desa sepanjang 20 meter dan tinggi 2,5 meter, dilengkapi gapura serta papan nama dengan motif ornamen lokal khas Desa Air Bajo. Infrastruktur ini tidak hanya berfungsi sebagai batas wilayah, tetapi juga simbol identitas budaya masyarakat. Dampak kegiatan terlihat dari peningkatan kualitas infrastruktur fisik, penguatan nilai sosial budaya, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Program ini menciptakan sinergi positif antara masyarakat, pemerintah desa, dan universitas, serta memperkuat rasa memiliki terhadap identitas lokal dan keberlanjutan pembangunan desa.

Kata kunci: Desa Air Bajo, Infrastruktur Desa, Partisipasi Masyarakat, Pembatas Wilayah

ABSTRACT

Rural infrastructure plays an important role in improving the quality of life and welfare of communities while reducing the gap between rural and urban areas. In Air Bajo Village, this community service activity was motivated by the absence of a clear physical and visual boundary between the village and its surrounding areas. The main objective of this program is to construct a sturdy and aesthetic village boundary that reflects the local identity of the Air Bajo community, while also raising public awareness of the importance of administrative boundaries and village identity. The implementation adopted a participatory and collaborative approach involving the service team, village government, and local residents through several stages: site survey, socialization, construction implementation, and final handover. A total of 25 local residents participated directly, consisting of village officials, community leaders, and youth groups. The construction was carried out over 14 working days, divided into preparation, main structure development, and finishing stages. The result is a 20-meter-long and 2.5-meter-high village boundary equipped with a main gate and a name board featuring local ornamental motifs characteristic of Air Bajo Village. This infrastructure not only serves as a physical boundary but also as a cultural identity symbol for the community. The outcomes include

Received : 1 September 2025
Accepted : 27 Oktober 2025

improvements in physical infrastructure quality, strengthening of socio-cultural values, stimulation of the local economy, and enhancement of human resource capacity. Overall, the program successfully fostered positive synergy among the community, village government, and university, reinforcing a strong sense of local identity and supporting sustainable village development.

***Keywords**: Air Bajo Village, Village Infrastructure, Community Participation, Regional Barriers*

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pemeliharaan gapura batas desa yang melambangkan keberagaman di desa (Supardi et al., 2023). Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki beragam sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan ekonomi regional dan nasional. Salah satunya adalah sektor pertanian, yang meliputi subsektor kehutanan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan tanaman pangan. Pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh subsektor perikanan. Oleh karena itu, subsektor ini memerlukan perhatian khusus karena kerentanannya terhadap berbagai faktor, seperti hidrografi, faktor geografis, dan keanekaragaman flora dan fauna. (Hajia et al., 2024)

UU Desa menyatakan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Semua pihak, mulai dari masyarakat umum hingga seluruh jajaran pemerintahan, harus memberikan perhatian lebih jika pembangunan desa yang dimaksud ingin tercapai (Fatmawati et al., 2024). Pembangunan sebuah negara berfungsi sebagai standar untuk menilai perkembangan atau kekurangannya. Saat ini, pertumbuhan infrastruktur Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di sekitarnya. Kondisi jalan yang rusak, perolehan air bersih secara bertahap, dan kondisi infrastruktur publik yang masih di bawah standar, semuanya mencerminkan ketertinggalan negara kita dalam inisiatif pembangunan infrastruktur, tidak hanya dari penundaan proyek-proyek besar, tetapi juga dari pengamatan langsung. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat desa. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur desa harus dilakukan dengan memodifikasi kebutuhan masyarakat agar dapat membantu kegiatan masyarakat sehari-hari. (Putra & Mursyidah, 2023).

Infrastruktur dan fasilitas yang dibangun di wilayah desa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disebut sebagai infrastruktur desa. Infrastruktur desa sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa, serta untuk memperkecil kesenjangan antara daerah pedesaan dan perkotaan dan memperkuat konektivitas antar desa. Kemajuan teknologi dan transportasi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai faktor, termasuk munculnya peluang pembangunan di berbagai daerah, termasuk desa. Pembangunan infrastruktur desa menjadi faktor penentu yang tidak dapat dipungkiri dalam pembangunan desa di Indonesia. Perkembangan wilayah perdesaan dan kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur desa. Pembangunan infrastruktur desa berpotensi meningkatkan kualitas hidup, mengakselerasi perekonomian lokal, dan menciptakan peluang investasi, serta meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat desa. (Juliana & Huda, 2025).

Penyebab umum dari masalah batas dusun adalah adanya batas yang tidak jelas antara dua atau lebih pemukiman, yang dapat menyebabkan kebingungan di antara penduduk. Hal ini biasanya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara data administratif dan kondisi lokal atau kurangnya peta yang tepat. Pembangunan infrastruktur pedesaan sering kali mengabaikan papan tanda batas. Namun demikian, papan nama ini sangat penting untuk menunjukkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

batas-batas desa. Papan nama memfasilitasi identifikasi lokasi tertentu oleh penduduk. (Hibaitullah & Karyadi, 2025). Penetapan dan penegasan batas desa sesuai dengan Permendagri Nomor 45 Tahun 2016, yang didefinisikan sebagai batas wilayah yang merupakan batas wilayah administrasi pemerintahan secara yuridis antar desa. Pada tahap penelitian, dilakukan penelitian dokumen, pemilihan peta dasar, dan pembuatan peta. Tahap penegasan dilakukan dengan pemantauan dan pemasangan pilar batas, serta pengukuran dan pemasangan pilar batas. Tata batas wilayah ini menjadi batas yurisdiksi yang sangat penting bagi desa, yang memisahkan wilayah yang menjadi kewenangan pemerintah dengan kewenangan desa dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan (Rohman et al., 2022).

Kondisi perekonomian Desa Air Bajo di Kabupaten Buton Tengah yang tergolong rendah memengaruhi kemampuan desa dalam menyediakan infrastruktur dasar, termasuk pembatas desa sebagai penanda wilayah administratif. Sebelum adanya pembangunan, Desa Air Bajo tidak memiliki batas fisik yang jelas dengan desa sekitar, sehingga menimbulkan kebingungan mengenai batas wilayah dan identitas desa. Rendahnya pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor perikanan dan pertanian membuat pembangunan infrastruktur sulit terealisasi tanpa dukungan eksternal. Oleh karena itu, pembangunan pembatas desa menjadi langkah strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah administratif, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan dan identitas lokal. Infrastruktur ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola desa, menumbuhkan semangat gotong royong, serta membuka peluang pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Batas desa tidak hanya menunjukkan batas wilayah, tetapi juga mencerminkan kehidupan dan karakter budaya masyarakat setempat. Keberadaan batas yang jelas membantu meningkatkan rasa memiliki, menciptakan keharmonisan sosial, menarik minat pengunjung maupun investor, serta memperkuat sistem administrasi pemerintahan yang tertib dan efisien. Dengan demikian, pembangunan pembatas desa di Air Bajo memiliki nilai strategis baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan desa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terdapat sejumlah permasalahan utama yang melatarbelakangi perlunya pembangunan pembatas desa di Desa Air Bajo yaitu Tidak adanya pembatas fisik dan visual yang jelas antara Desa Air Bajo dan desa-desa sekitarnya, sering terjadinya ketidaksesuaian batas wilayah dalam pelaksanaan program pembangunan lintas desa serta belum adanya simbol atau penanda visual desa yang mencerminkan identitas lokal dan menjadi kebanggaan warga. Permasalahan-permasalahan tersebut apabila tidak segera diatasi dapat berdampak pada lemahnya tata kelola pemerintahan desa, munculnya konflik lahan, serta menurunnya semangat masyarakat dalam mendukung program pembangunan. Oleh karena itu, upaya penguatan infrastruktur dasar melalui pembangunan pembatas desa merupakan langkah strategis yang harus segera diwujudkan. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan utama yaitu membangun pembatas desa yang kokoh, estetis, dan mencerminkan identitas lokal Desa Air Bajo, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya batas wilayah administratif dan identitas desa serta membangun sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian dengan masyarakat dan pemerintah desa. Metodologi pelaksanaan meliputi beberapa tahapan utama:

A. Survei dan Observasi Lapangan

Tim melakukan kunjungan awal untuk:

- Mengidentifikasi lokasi strategis pembangunan pembatas desa.
- Melakukan pemetaan partisipatif bersama warga dan tokoh masyarakat.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

- Menginventarisasi material lokal yang dapat dimanfaatkan.

B. Sosialisasi dan Forum Diskusi

Dilakukan forum kelompok diskusi dengan:

- Pemerintah desa.
- Tokoh adat dan pemuda.
- Masyarakat pengguna lahan sekitar batas wilayah.

Forum ini bertujuan menyamakan persepsi tentang pentingnya pembatas desa serta menjaring ide desain dan nilai-nilai lokal yang akan diintegrasikan.

C. Perancangan Desain Pembatas Desa

Tim arsitektur dan teknik sipil dari perguruan tinggi merancang desain pembatas dengan mempertimbangkan:

- Estetika lokal (ornamen khas, warna budaya).
- Struktur bangunan yang kokoh dan ramah lingkungan.
- Efisiensi biaya dan kemudahan pemeliharaan.

Desain disetujui melalui musyawarah bersama sebelum eksekusi pembangunan.

D. Pelaksanaan Konstruksi

- Dikerjakan secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat dan tenaga lokal.
- Material sebagian berasal dari bantuan dan donasi, sebagian dari desa.
- Tim pengabdian mengawasi dan

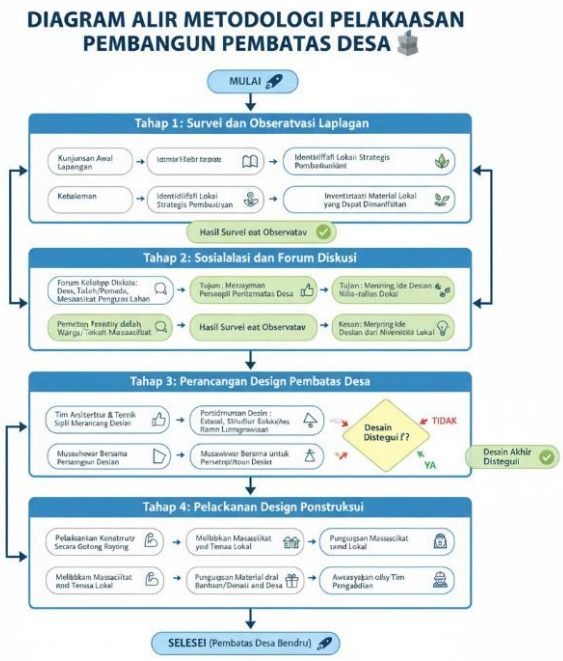

Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Kualitas Infrastruktur Desa Melalui Pembangunan Pembatas Desa di Desa Air Bajo” menghasilkan capaian nyata dalam bentuk pembangunan infrastruktur fisik serta penguatan kapasitas sosial masyarakat. Pembangunan pembatas desa berhasil direalisasikan dengan ukuran panjang 20 meter, tinggi 2,5 meter, dilengkapi gapura utama dan papan nama desa yang menampilkan ornamen khas lokal. Proyek ini dikerjakan secara gotong royong oleh 25 tenaga kerja lokal yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda. Proses pengerjaan dilaksanakan selama 14 hari kerja efektif dengan pembagian waktu sebagai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

berikut: 3 hari tahap persiapan dan survei lokasi, 8 hari pembangunan struktur utama, dan 3 hari penyelesaian akhir (finishing). Berikut uraian rinci dari setiap tahapan pelaksanaan:

A. Koordinasi Awal dan Persiapan

Kegiatan dimulai dengan pertemuan awal antara tim pengabdian dan aparat Pemerintah Desa Air Bajo. Dalam pertemuan tersebut, disepakati lokasi pembangunan pembatas desa yaitu di titik jalan masuk utama menuju desa, yang juga berbatasan langsung dengan desa tetangga. Lokasi ini dipilih karena memiliki visibilitas tinggi dan merupakan titik transit penting bagi warga dan pengunjung. Selain itu, dilakukan identifikasi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan, baik dari segi material (batu, pasir, kayu) maupun tenaga kerja masyarakat. Pemerintah desa juga mengalokasikan sebagian Dana Desa untuk mendukung logistik dan konsumsi selama proses pembangunan berlangsung.



Gambar 1. Koordinasi Kegiatan

B. Sosialisasi dan Musyawarah Desa

Untuk memastikan partisipasi luas masyarakat, tim pengabdian memfasilitasi forum musyawarah desa. Dalam forum ini dibahas desain awal pembatas desa, kebutuhan teknis, serta harapan masyarakat terhadap fungsi estetik dan simbolik dari pembatas tersebut. Musyawarah menghasilkan beberapa keputusan penting, antara lain:

- Desain pembatas harus mencerminkan identitas maritim desa.
- Penggunaan ornamen lokal seperti simbol perahu dan ikan.
- Penambahan papan nama desa dengan tulisan berbahasa daerah dan nasional.



Gambar 2. Sosialiasi bermasa Pemerintah Desa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

C. Implementasi Konstruksi

Kegiatan konstruksi dilakukan selama 14 hari kerja efektif, dengan sistem kerja gotong royong yang dibagi menjadi tiga kelompok kerja:

- Kelompok fondasi dan struktur utama.
- Kelompok ornamen dan dekorasi.
- Kelompok logistik dan konsumsi.

Selama proses ini, tim teknis dari perguruan tinggi secara rutin memberikan pelatihan ringan seperti:

- Teknik pencampuran beton sederhana.
- Penggunaan alat ukur dan waterpass.
- Teknik pengecatan dan pelapisan tahan cuaca.

Keterlibatan pemuda dan karang taruna sangat membantu dalam mempercepat proses pembangunan sekaligus menjadi wahana pembelajaran langsung bagi generasi muda desa. Capain dari kegiatan ini adalah masyarakat telah mampu menggunakan alat ukur waterpass secara sederhana dan terkhususnya teknik pencampuran beton sehingga kualitas yang dihasilkan tidak mudah rusak.



Gambar 3. Implementasi Kegiatan

Peresmian pembatas desa yang dihadiri oleh pejabat kecamatan, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan masyarakat setempat menandai puncak dari kegiatan tersebut. Kepala desa mengatakan dalam pidatonya bahwa pembangunan ini bukan hanya infrastruktur fisik tetapi juga merupakan tanda semangat baru bagi Desa Air Bajo untuk berkembang sebagai desa yang memiliki identitas dan keterbukaan terhadap perubahan. Setelah peresmian, dilanjutkan dengan pemberian materi teknis, laporan pembangunan dan pelatihan pemeliharaan ringan bagi organisasi masyarakat yang ditunjuk sebagai penjaga keberlanjutan.

D. Pembahasan

Kegiatan “Peningkatan Kualitas Infrastruktur Desa Melalui Pembangunan Batas Desa di Desa Air Bajo” menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak sosial, pendidikan, dan budaya yang signifikan bagi masyarakat, selain fokusnya pada pengembangan fisik. Proses kegiatan ini, yang dimulai dengan koordinasi dan persiapan awal antara tim pelayanan masyarakat dan pemerintah desa, ditandai dengan perencanaan yang teliti dan keterlibatan aktif seluruh anggota masyarakat. Pemikiran visioner yang ditunjukkan dalam pemilihan lokasi strategis di pintu masuk utama desa terlihat jelas, karena batas ini tidak hanya berfungsi sebagai batas administratif tetapi juga menjadi simbol identitas visual desa, meninggalkan kesan positif bagi masyarakat dan pengunjung yang melintas.

Prinsip partisipasi masyarakat, yang menjadi landasan kegiatan pelayanan masyarakat, semakin ditekankan selama fase sosialisasi dan musyawarah desa. Forum ini berfungsi sebagai platform bagi tim pelayanan masyarakat, pemerintah desa, dan masyarakat untuk terlibat dalam dialog dua arah mengenai desain, fungsi, dan nilai-nilai lokal yang ingin mereka

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

kembangkan melalui pembangunan penghalang desa. Keputusan untuk memasukkan ornamen maritim unik, seperti simbol ikan dan perahu, mencerminkan identitas komunitas pesisir Air Bajo, yang keberadaannya erat terkait dengan laut dan perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek budaya tidak diabaikan dalam pengembangan infrastruktur; sebaliknya, mereka digunakan sebagai komponen kritis untuk memperkuat rasa kepemilikan komunitas terhadap hasil pengembangan.

Selama fase implementasi pembangunan, kegiatan ini secara signifikan meningkatkan kemampuan dan keterampilan komunitas. Bentuk nyata transfer pengetahuan dari universitas ke komunitas terwujud melalui penyediaan pelatihan teknis dasar, termasuk penggunaan alat ukur waterpass, teknik pencampuran beton, dan pengecatan serta pelapisan tahan cuaca. Penerapan prinsip gotong royong dan kolaborasi ditunjukkan melalui partisipasi 25 pekerja lokal, yang dibagi menjadi tiga kelompok kerja. Masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek utama dalam proses pembangunan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial tetapi juga menghasilkan keuntungan ekonomi sementara dengan mendorong perekonomian mikro di sekitar lokasi proyek dan menciptakan peluang kerja lokal.

Penyelesaian sukses dinding batas desa yang berukuran 20 meter panjang dan 2,5 meter tinggi merupakan bukti nyata bahwa kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dapat menghasilkan pekerjaan yang berkelanjutan dan bermanfaat. Aspek teknis, budaya, dan sosial dipadukan secara harmonis melalui desain estetis dan tahan lama yang mengintegrasikan ornamen lokal unik. Signifikansi proyek ini sebagai simbol kebanggaan kolektif ditegaskan melalui peresmian tembok pembatas desa, yang dihadiri oleh pejabat kecamatan, pemimpin tradisional, dan masyarakat. Penghalang ini lebih dari sekadar struktur fisik; ia mewakili semangat baru komunitas Air Bajo, yang berkomitmen pada pengembangan desa progresif dengan identitas yang kuat dan terbuka terhadap inovasi.

Secara umum, inisiatif ini berhasil meningkatkan karakter infrastruktur desa dan memperkuat kapasitas sosial masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini bergantung pada partisipasi aktif warga di setiap tahap. Program ini juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan menyediakan pelatihan teknis dan mendorong partisipasi pemuda, karena masyarakat kini memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk melakukan pemeliharaan secara mandiri. Batas desa Air Bajo sedang dibangun tidak hanya untuk mengklarifikasi batas wilayah, tetapi juga untuk memperkuat identitas, menumbuhkan rasa memiliki, dan memperkuat semangat kerja sama mutual, yang merupakan landasan utama pembangunan desa berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pembangunan batas desa di Desa Air Bajo di sangat berpengaruh terhadap infrastruktur fisik, sosial budaya, ekonomi lokal, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia desa. Program ini mengembangkan ruang kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan universitas dan secara efektif memenuhi kebutuhan akan penanda batas yang jelas dan tumbuhnya pemahaman akan identitas lokal. Sikap partisipatif, keterbukaan dalam perencanaan, dan penerimaan masyarakat terhadap inovasi dan pelatihan teknis turut mendorong keberhasilan program ini secara keseluruhan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur desa dapat dilakukan secara efisien meskipun dengan sumber daya yang terbatas, jika disertai dengan dedikasi kelompok dan semangat gotong royong. Oleh karena itu, proyek ini tidak hanya menghasilkan hasil fisik yang dapat dilihat, tetapi juga menjadi model kerja sama yang baik yang didasarkan pada pemberdayaan dan peningkatan kapasitas lokal. Program ini akan membantu kota Air Bajo untuk terus tumbuh sebagai kota yang mandiri, memiliki identitas yang kuat, dan memiliki daya saing yang tinggi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, R., Alwi, S., & Tajuddin. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Putemata Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. *JIDE: Journal Of International Development Economics*, *3*(1), 78–88. https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2170

Hajia, M. C., Failu, I., S, M. S., Defri, M., & Buton, L. J. (2024). Menuju Kemandirian Ekonomi melalui Pelatihan Sebagai Landasan Pemberdayaan Nelayan Desa Lamaninggara Melalui Program Kemitraan Masyarakat di Sektor Perikanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *5*(4), 5657–5668. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4629

Hibaitullah, H., & Karyadi. (2025). Membuat Pembatas Dusun Untuk Meningkatkan Infrastruktur di Desa Karya Makmur. *Jurnal Abdima*, *3*(2). https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/id/article/view/9341

Juliana, R., & Huda, B. (2025). Pemasangan Sarana Petunjuk Batas Dusun Di Desa Kamurang. *Jurnal Abdima*, *1*(4). https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/id/article/view/9236

Putra, K. W., & Mursyidah, L. (2023). Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, *5*(2), 245–253. https://doi.org/10.47650/jglp.v5i2.958

Rohman, F. H., Sukamto, J., Arifin, R. M., & Alfiansyah, M. F. (2022). Pengembangan Masyarakat melalui Penetapan dan Penegasan Batas di Desa Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal At-Tatwir*, *9*(2), 101–112. https://doi.org/10.35719/altatwir.v9i2.57

Supardi, J. S., Muslimah, Suryanto, Nyerupa, Y. I., Ariyanti, G., Fetriani, Monica, S., Sindi, Haryantama, I. N. D., Cintami, Suhardi, Lala, Ningtyas, P. D. A. M., & Sukarta, P. (2023). Implementasi Pengadaan Batas Antar Desa Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *4*(3), 2834–2840. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1560.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 International